
**PERLAKUAN AKUNTANSI CAPITAL EXPENDITURE DAN REVENUE EXPENDITURE
PADA PT. GUNUNG INTAN PERMATA**

**ACCOUNTING TREATMENT OF CAPITAL EXPENDITURE AND REVENUE EXPENDITURE IN PT.
GUNUNG INTAN PERMATA**

Oleh :

Gracia Regina Miranda Pondaag¹

Jenny Morasa²

Hendrik Gamaliel³

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado**

E-mail :

gpondaag11@gmail.com¹

jennymorasa@hotmail.com²

hendrik_gamaliel@unsrat.ac.id³

Abstrak: Pentingnya perlakuan akuntansi atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure* sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, diharapkan perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan memiliki keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* apakah telah sesuai dengan PSAK 16. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, dimana proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hasil penelitian yang didapat adalah perusahaan telah menjalankan kebijakan dalam mengatur pemisahan *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, dimana jika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aktiva tetap dan mempunyai nilai material maka dikategorikan sebagai *capital expenditure*. Sebaliknya, jika suatu pengeluaran hanya memberikan masa manfaat pada periode berjalan dan mempunyai nilai tidak material, maka dikategorikan sebagai *revenue expenditure*.

Kata Kunci: *Capital Expenditure, Revenue Expenditure, PSAK 16*

Abstrack: *The importance of accounting treatment of capital expenditure and revenue expenditure in accordance with generally accepted accounting principles, it is expected that companies in making financial statements have uniformity in the presentation of financial statements. Objectives expected by the authors in this study is to know how the accounting treatment of capital expenditure and revenue expenditure whether it is in accordance with PSAK 16. The research method used is descriptive method, where the problem-solving process investigated by describing or describing the condition of the object of research in the study period based on The facts are there. The result of the research is that the company has run the policy in arranging the separation of capital expenditure and revenue expenditure, where if an expenditure can extend a fixed asset useful life and have material value then categorized as capital expenditure. Conversely, if an expense only provides a useful life in the current period and has immaterial value, it is categorized as revenue expenditure.*

Keywords: *Capital Expenditure, Revenue Expenditure, PSAK 16*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan bisnis di Indonesia semakin mengalami kemajuan yang pesat. Dengan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang baru membuat persaingan pun menjadi ketat. Perusahaan merupakan salah satu roda penggerak ekonomi yang penting. Adanya perusahaan di suatu negara maka akan memungkinkan negara tersebut untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan dapat memajukan perekonomian.

PT. Gunung Intan Permata adalah perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bergerak di bidang perdagangan ekspor hasil bumi dan berlokasi di Manado, Sulawesi Utara. Sebelum menjadi Perseroan Terbatas (PT), dahulunya perusahaan berbentuk kemitraan (*Commanditaire Vennootschap* atau CV) yang sudah berdiri sejak 1995. Jenis barang-barang yang diekspor di antaranya pala (*nutmeg*), bunga pala (*mace*), daging pala (*dried nutmeg pulp*), cengkeh (*cloves*), batang cengkeh (*cloves stems*), dan juga kulit pala (*nutmeg shells*).

PT. Gunung Intan Permata tentunya memiliki biaya yang besar dalam memperdagangkan hasil bumi seperti pemeliharaan aset tetap demi menjaga mutu dan kualitas produk yang dihasilkan. PT. Gunung Intan Permata harus mampu dalam menjalankan dan melancarkan kegiatan operasionalnya agar dapat menghasilkan *profit* atau keuntungan. Salah satu faktor pendukung untuk tercapainya kegiatan operasional perusahaan yang baik adalah dengan memperhatikan biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya umur perusahaan, sejumlah aset tetap atau harta yang dimiliki oleh PT. Gunung Intan Permata tentunya akan mengalami perubahan yang banyak. Aset tetap mempunyai usia yang terbatas. Maka dari itu, pihak manajemen perusahaan harus menetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset, baik pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) ataupun pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*), guna meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat melancarkan kegiatan operasional.

Pengelolaan aset tetap membutuhkan jumlah dana yang cukup besar, maka diperlukan perlakuan akuntansi yang konsisten untuk memastikan bahwa catatan keuangan perusahaan tetap akurat dan koheren. Diharapkan dengan adanya perlakuan akuntansi yang konsisten maka pencatatan akuntansi terhadap aset tetap dapat memajukan dan meningkatkan kegiatan operasional PT. Gunung Intan Permata.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Gunung Intan Permata telah sesuai dengan PSAK 16.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara-cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Berdasarkan pengertinya tersebut, akuntansi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan, dengan cara-cara tertentu yang sistematis. Objek kegiatan akuntansi adalah transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi (Mardiasmo, 2014:1).

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengambil keputusan yang ada diluar organisasi. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* (Pontoh, 2013:2).

Pengertian Aset Tetap

Aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya reatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aset tetap dilaporkan dalam neraca berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama, yaitu mulai dari tanah, bangunan, dan seterusnya (Mardiasmo, 2014:148). Aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material (Dunia, 2010:177).

Klasifikasi Aset Tetap

Timban (2016) mengatakan setiap perusahaan memiliki jenis aset tetap yang berbeda karena kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan juga berbeda-beda.

Aset tetap dapat digolongkan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Aset tetap dari sudut pandang substansinya terdiri dari :
 - a. Aset Berwujud (*Tangible Assets*) seperti lahan, gedung, mesin dan lain-lain.
 - b. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*) yaitu aset yang secara fisik tidak dapat dinyatakan seperti hak cipta, hak merk, goodwill dan lain-lain.
2. Aset tetap dari sudut pandang penyusutan terdiri dari :
 - a. Aset tetap yang disusutkan (*Depreciated Plant Assets*) yaitu aset tetap yang umur masa penggunaannya terbatas dan dapat diganti dengan yang sejenis apabila masa penggunaannya telah berakhir.
 - b. Aset tetap yang tidak disusutkan (*Undepreciated Plant Assets*) yaitu aset tetap yang umur masa penggunaannya tidak terbatas.
3. Jenis-jenis Aset Tetap antara lain,
 - a. Tanah adalah lahan tempat perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha, misalnya sebagai tempat bangunan, parkir, dan lain-lain. Tanah memiliki umur tidak terbatas, tanah tidak mengalami proses keausan, kerusakan sehingga tidak perlu dilakukan penyusutan. Berbeda dengan hak atas tanah, dimana hak atas tanah harus disusutkan karena hak ini memiliki masa pakai. Dibawah tanah memiliki kekayaan alam seperti minyak bumi, maka pencatatannya juga harus dibuat terpisah.
 - b. Bangunan, adalah harta yang dimiliki perusahaan yang biasa digunakan sebagai kantor, pabrik, toko dan lain-lain.
 - c. Peralatan, adalah harta perusahaan yang meliputi alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam operasi perusahaan yang meliputi alat-alat perlengkapan seperti peralatan kantor, pabrik, peralatan laboratorium dan lain-lain.
 - d. Mesin-mesin, adalah aktiva tetap perusahaan berupa alat-alat yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan berupa proses produksi maupun yang digunakan untuk kelancaran usaha sehari-hari.
 - e. Perkakas, adalah aktiva tetap perusahaan berupa alat-alat kecil yang digunakan untuk kegiatan produksi yang ada pada umumnya mempunyai nilai relatif kecil dan umur pendek, misalnya: martil, obeng, alat pelubang dan lain-lain.
 - f. Perabot, adalah aktiva tetap perusahaan yang biasanya terdapat dibagian kantor meliputi: meja, kursi, dan lain-lain.
 - g. Kendaraan, yaitu alat transportasi yang dipergunakan perusahaan untuk membantu kegiatan usahanya, yaitu: truk, pick up, bus, gerobak, dan lain-lain.

Capital Expenditure dan Revenue Expenditure

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar

(material), namun tidak sering terjadi. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan) (Hery, 2015:270).

PSAK 16

PSAK 16 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 merupakan standar yang membahas mengenai aset tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 terdiri dari paragraf 1-83. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Ruang lingkup dalam akuntansi aset tetap, kecuali PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda. Pernyataan ini diterapkan untuk:

1. Aset tetap yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*;
2. Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi (PSAK 64: *Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral*);
3. Hak penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui (IAI, 2015:16.1-83).

Penelitian Terdahulu

1. Budiman Erwin (2014) melakukan penelitian berjudul: Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012 belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan PSAK 16 untuk menjadi acuan dalam perlakuan akuntansi.
2. Koapaha Veronika (2014) melakukan penelitian berjudul: Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan akuntansi telah mendekati PSAK. Pengakuan aktiva tetap telah sesuai dengan PSAK 16. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan PSAK 16 untuk menjadi acuan dalam perlakuan akuntansi.
3. Putra Trio (2013) melakukan penelitian berjudul: Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuannya telah sesuai dengan PSAK 16, sedangkan untuk penyajian dan pengungkapan aset tetap menyimpang dari pola yang terdapat pada SAK. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan PSAK 16 untuk menjadi acuan dalam perlakuan akuntansi.
4. Pontoh Eleanor (2016) melakukan penelitian berjudul: Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dan pengukuran aktiva tetap perusahaan tidak sesuai dengan PSAK 16. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan PSAK 16 untuk menjadi acuan dalam perlakuan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif atau berbentuk uraian berupa penjelasan secara tertulis dari sumber-sumber yang terkait dalam penelitian. Gambaran yang akurat diperoleh dari

mengumpulkan, mengklarifikasi data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sedarmayanti & Syarifudin, 2011:25).

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Gunung Intan Permata yang beralamat di Jl. Arie Lasut No.28, Kombos Tim, Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017.

Prosedur Penelitian

1. Melakukan pengkajian awal dengan melakukan studi literatur baik studi kepustakaan maupun membaca melalui internet.
2. Melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan, dan manfaat penelitian.
3. Membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan penelitian saat ini.
4. Perancangan dan persiapan survei pada objek penelitian yang telah ditentukan.
5. Pengumpulan data baik primer maupun sekunder.
6. Melakukan pengolahan data, membahasnya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut.
Contoh: Hasil wawancara mengenai permasalahan yang ada di perusahaan terkait *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data berupa data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti daftar aset, struktur organisasi, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei Pendahuluan
Langkah awal untuk mencari judul penelitian skripsi dan masalah yang akan diangkat menjadi bahan penelitian dan dengan membaca jurnal akuntansi maupun lewat karya tulis ilmiah lainnya. Setelah menentukan judul penelitian dan masalah yang diangkat, maka langkah selanjutnya adalah mencari objek yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian.
2. Survei Lapangan
Metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dimana data yang diambil diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Gunung Intan Permata apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
3. Teknik dokumentasi
Meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumen perusahaan menyakuti dengan penelitian.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada (Mustamin, 2013).

Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dalam hal ini PT. Gunung Intan Permata. Melalui wawancara langsung dengan pimpinan atau unit/bagian terkait.
2. Menyajikan data mengenai *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dan menyajikan hasil sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.
3. Menarik kesimpulan dari hasil yang disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Gunung Intan Permata

PT. Gunung Intan Permata adalah perusahaan dagang, lebih khusus ekspor hasil bumi. Dahulunya perusahaan ini berbentuk kemitraan (*Commanditaire Vennootschap* atau CV) dan sudah berdiri sejak tahun 1995. Pada tahun 2010 berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan ini dikelola oleh para pengusaha yang sudah sangat berpengalaman di bidang perdagangan khususnya hasil bumi (pala, bunga pala, daging pala, cengkeh, batang cengkeh, dan juga kulit pala) selama lebih dari 20 tahun. PT. Gunung Intan Permata membeli pala dari daerah Kepulauan SITARO, khususnya Siau dan pulau-pulau sekitarnya. PT. Gunung Intan Permata telah berhasil mengekspor pala ke beberapa negara tujuan seperti, Italia, Belanda, Argentina, Jepang, China, Vietnam, India, dan beberapa negara lain di Timur Tengah dan Asia. PT. Gunung Intan Permata merupakan perusahaan yang memperdagangkan ekspor hasil bumi, di antara lain:

1. Pala (*nutmeg*) adalah kernel biji dalam buah pohon pala. Pohon pala adalah pohon cemara yang menghasilkan tidak hanya satu, tapi dua rempah-rempah pala dan fuli. Pala yang digunakan untuk rempah-rempah adalah kernel biji dalam buah pohon pala. Pala adalah kernel biji dengan shell coklat gelap dan biasanya dijual tanpa cangkang dan gada.
2. Bunga pala (*mace*) adalah meliputi lilin dari cangkang pala. Bunga pala ini berbentuk seperti jaring dan berwarna merah. Ketika kering, warnanya perlahan akan berubah menjadi orange dan kuning jika disimpan untuk waktu yang lama.
3. Daging pala (*dried nutmeg pulp*) berasal dari buah pala yang menutupi biji pala. Buah pala mengandung miristisin, meskipun jauh lebih sedikit dibandingkan dengan biji pala. Buah pala digunakan untuk membuat selai dan permen. Daging pala digunakan untuk dicampur dengan rempah-rempah lainnya.
4. Cengkeh (*cloves*) adalah kuncup bunga yang belum dibuka dari pohon *Syzigium Aromaticum*, dan *Myrtaceae*. Biasanya dipanen ketika berwarna merah muda, dan dikeringkan ketika warna akan berubah menjadi coklat.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan data yang diperoleh dari PT. Gunung Intan Permata, berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai daftar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dibagi dalam beberapa kelompok :

1. Kelompok Bangunan
 - a. Bangunan Kantor
 - b. Bangunan Gudang
2. Kelompok Mesin
 - a. Mesin Penggilingan Pala
 - b. Mesin Pengeringan Pala
 - c. Genset
3. Kelompok Kendaraan
 - a. Truk

	Bank/Hutang	xxx
2.	Aset Tetap yang Dibangun Sendiri (Renovasi Bangunan)	
	PT. Gunung Intan Permata merenovasi sebuah bangunan untuk kepentingan usahanya. Maka pencatatannya sebagai berikut.	
	Bangunan	xxx
	Bank/Kas	xxx
	Utang PPN	xxx
3.	Penggantian Komponen Aset Tetap	
	PT. Gunung Intan Permata melakukan penggantian dinamo pada mesin penggilingan pala. Maka pencatatannya sebagai berikut.	
	Aset Tetap	xxx
	Kas/Hutang	xxx

Pelaporan *Capital Expenditure* PT. Gunung Intan Permata

Pelaporan yang dilakukan terhadap *capital expenditure*, dilaporkan dalam pos neraca sebagai aset tetap dan pembandingnya adalah kas/bank atau hutang sesuai dengan pembayaran yang dilakukan oleh PT. Gunung Intan Permata.

Pengakuan *Revenue Expenditure* PT. Gunung Intan Permata

Pengakuan *revenue expenditure* atau pengeluaran pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi seperti, beban perbaikan. Transaksi yang terjadi ketika PT. Gunung Intan Permata melakukan perbaikan terhadap suatu aset tetap yang rusak dan jumlahnya kecil (tidak material) dan untuk mengembalikan aset tetap ke kondisi operasional yang baik setelah adanya kerusakan.

Pengukuran *Revenue Expenditure* PT. Gunung Intan Permata

Pada *revenue expenditure* dinyatakan sebagai biaya perolehan. Namun pada *revenue expenditure* juga tidak perlu dilakukan pengukuran karena biaya yang terjadi dicatat ke dalam pos beban. Tidak ada pengukuran khusus untuk *revenue expenditure*.

Pencatatan *Revenue Expenditure* PT. Gunung Intan Permata

Pencatatan *revenue expenditure* dicatat sesuai dengan biaya yang diakui dan dicatat pada saat terjadi transaksi sebagai berikut :

Beban Perbaikan	xxx
Kas	xxx

Pelaporan *Revenue Expenditure* PT. Gunung Intan Permata

Pelaporan yang dilakukan terhadap *revenue expenditure*, dilaporkan dalam pos laba/rugi sebagai beban dan pembandingnya adalah kas sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh PT. Gunung Intan Permata.

Pembahasan

PT. Gunung Intan Permata dalam mengatur perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* menggunakan dasar acuan yaitu PSAK 16. PSAK 16 mempunyai biaya-biaya yang terjadi pada aset tetap yang dimiliki oleh sebuah entitas. Pada paragraf 07 PSAK 16 dikatakan "biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika : (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Berdasarkan pernyataan tersebut PT. Gunung Intan Permata telah melakukan penggolongan atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure*."

Dimana PT. Gunung Intan Permata membuat kebijakan penggolongan yaitu, jika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aktiva tetap dan mempunyai nilai relatif besar dikategorikan sebagai *capital expenditure*. Sebaliknya, jika suatu pengeluaran hanya memberikan masa manfaat pada periode berjalan dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil, maka aset tersebut dikategorikan sebagai *revenue expenditure*.

Pada paragraf 12 dinyatakan bahwa sesuai dengan prinsip pengakuan yang terdapat dalam paragraf 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap. Untuk pengukuran *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yang dilakukan PT. Gunung Intan Permata, telah sesuai dengan PSAK 16. Dimana aset tetap sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang terjadi. Harga perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan aset tetap yang siap digunakan. Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Gunung Intan Permata telah sesuai dengan PSAK 16. Dimana PT. Gunung Intan Permata mendebit akun aset tetap dan mengkredit akun bank/hutang. Sedangkan *revenue expenditure* PT. Gunung Intan Permata mendebit beban atau biaya dan mengkredit akun kas. Sehingga perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Gunung Intan Permata telah dikatakan sesuai dengan PSAK 16.

PENUTUP

Kesimpulan

PT. Gunung Intan Permata dalam mengelompokkan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* telah sesuai dengan PSAK No. 16. Pada paragraf 07 PSAK No. 16 dikatakan “biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika : (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Berdasarkan pernyataan tersebut PT. Gunung Intan Permata telah melakukan penggolongan atas *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Pengelompokkan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* pada PT. Gunung Intan Permata sesuai dengan kebijakan yang mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* yaitu, dimana jika suatu pengeluaran dapat memperpanjang suatu masa manfaat aktiva tetap dan mempunyai nilai relatif besar dikategorikan sebagai *capital expenditure*. Sebaliknya, jika suatu pengeluaran hanya memberikan masa manfaat pada periode berjalan dan mempunyai nilai perolehan relatif kecil, maka aset tersebut dikategorikan sebagai *revenue expenditure*.

Saran

Pihak perusahaan harus tetap mempertahankan perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* sesuai dengan PSAK No. 16. Agar diharapkan kegiatan operasional perusahaan tetap lancar dan meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Erwin. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012*. Jurnal Emba. Vol. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4005/3519>. Hal. 411-420.

- Dunia, Firdaus A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI, Jakarta.
- Koapaha, Veronika. 2014. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal Emba*. Vol. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5435/4942>. Hal. 218-226.
- Mardiasmo. 2014. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Mustamin, Fitrah. 2013. *Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 PT. Hasjrat Abadi*. *Jurnal Emba*. Vol. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1839/1450>. Hal. 401-409.
- Pontoh, Eleanor. 2016. *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan*. *Jurnal Emba*. Vol. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13391/12975>. Hal. 068-077.
- Pontoh, Winston. 2013. *Pengakuan dan Pengukuran*. Moeka Publishing.
- Putra, Trio. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado*. *Jurnal Emba*. Vol. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1646/1312>. Hal 190-198.
- Sedarmayanti dan Hidayat Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju. Bandung.
- Timban, Pricilia. 2016. *Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure Pada PT. Massindo Sinar Pratama Manado*. *Jurnal Emba*. Vol. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12370/11947>. Hal. 1486-1497.